

## PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI STUNTING DAN PMTA DI DESA PENUSUPAN

Yuyun Nailufar<sup>1</sup>, Ana Zukhairroh<sup>2</sup>, Iqlil Salsabila<sup>3</sup>, Maylan Shofa Ainaya<sup>4</sup>,  
Khoirina Nadzifatul Izzah<sup>5</sup>, Fatma Zuhrotun Nisa<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, <sup>3</sup>Program Studi Tadris Bahasa Inggris, <sup>4</sup>Program Studi Tadris Matematika, <sup>5</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, <sup>6</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid jalan pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161, Indonesia.

E-mail: [kknkelompok662023@gmail.com](mailto:kknkelompok662023@gmail.com)

Received: 28 Agustus 2023 Accepted: 31 Agustus 2023 Published: 31 Agustus 2023

### Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yakni dalam aspek pengabdian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa membagi pengetahuannya kepada masyarakat desa penusupan kec. Randudongkal. Salah satu pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat desa penusupan mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan anak (PMTA). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Dalam sosialisasi pencegahan stunting ini, menggunakan metode observasi dimana terjun langsung ke lapangan bersama petugas kesehatan untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat desa penusupan. Dan tak lupa dengan PMTA yang kami berikan untuk anak-anak balita yang ada di desa penusupan, kami membuat PMTA berupa buah, puding, Yakult dan juga sedikit jajan. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Dengan program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 66 diharapkan supaya bisa memberikan sedikit edukasi dan pemahaman serta pencegahan supaya tidak terjadinya stunting di desa penusupan. Setelah diadakannya sosialisasi pencegahan Stunting Dan PMTA hasil akhir dari kegiatan tersebut diharapkan semua masyarakat desa penusupan bisa mengerti dan bisa mencegah proses terjadinya stunting serta bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** Stunting, Sosialisasi, PMTA

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud nyata dari upaya mahasiswa untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengabdian masyarakat merupakan konsep yang mendasari berbagai upaya untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan cara berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu isu kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia, adalah stunting dan masalah

gizi buruk pada balita. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan yang terjadi pada anak akibat asupan gizi yang kurang selama masa pertumbuhan awal. Masalah ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan ekonomi anak di kemudian hari. Program Percepatan Penurunan Stunting (PMTA) adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengurangi prevalensi stunting melalui berbagai strategi, termasuk peningkatan edukasi, pemantauan gizi, dan pemberian gizi yang tepat pada waktu yang tepat. PMTA juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pengabdian masyarakat memegang peranan penting sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan dan aksi nyata di lapangan. Salah satu isu kesehatan yang menjadi



perhatian serius adalah stunting (pertumbuhan terhambat pada anak) dan Pemberian Makanan Tambahan Anak (PMTA). Dua isu ini secara langsung berkaitan dengan status gizi anak-anak di masa pertumbuhan mereka. Desa Penusupan, sebagai representasi dari berbagai pemukiman pedesaan, memiliki tantangan dalam mengatasi masalah stunting dan optimalisasi PMTA.

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak jangka panjang stunting dapat memengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, yang pada gilirannya dapat membatasi potensi mereka saat dewasa. Sementara itu, PMTA memiliki peran vital dalam memberikan asupan gizi tambahan pada anak-anak, terutama pada rentang usia yang penuh dengan pertumbuhan pesat. Kombinasi upaya pencegahan stunting dan optimalisasi PMTA mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam mewujudkan generasi muda yang lebih sehat dan berpotensi. Pemberian Makanan Tambahan Anak (PMTA) juga memiliki peran penting dalam mengatasi masalah gizi buruk dan stunting. PMTA merujuk pada pemberian makanan tambahan yang mengandung gizi penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak, terutama pada usia-usia kritis pertumbuhan. Namun, pengetahuan dan akses terhadap PMTA sering kali masih terbatas di kalangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Desa Penusupan, sebagai salah satu desa pedesaan, tidak luput dari tantangan terkait stunting dan PMTA. Oleh karena itu, upaya pengabdian masyarakat melalui sosialisasi stunting dan PMTA menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pendidik, tokoh masyarakat, dan kelompok ibu balita, diharapkan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang dan PMTA dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi stunting dan PMTA merupakan langkah konkret dalam mengatasi masalah kesehatan stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Penusupan. Dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta melibatkan mereka dalam proses perubahan melalui PMTA, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Upaya ini memerlukan

kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, dan stakeholder terkait guna mencapai hasil yang berkelanjutan.

Artikel ini akan membahas bagaimana pengabdian masyarakat melalui sosialisasi stunting dan PMTA di Desa Penusupan mampu menjadi solusi konkret dalam menangani permasalahan gizi buruk pada anak-anak. Dengan menggandeng komunitas setempat, pelaku kesehatan, dan lembaga terkait, upaya ini memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terkait gizi anak.

Melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, diharapkan bahwa artikel ini mampu memberikan gambaran komprehensif tentang langkah-langkah konkret yang diambil dalam upaya pengabdian masyarakat terkait stunting dan PMTA di Desa Penusupan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak-anak dan langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan, diharapkan masyarakat akan semakin sadar dan terlibat aktif dalam menjaga kesehatan generasi penerus bangsa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 66 tahun ajaran 2023/2024. Pengabdian ini berfokus pada bidang ekonomi dan bidang kesehatan salah satunya kegiatan sosialisasi stunting dan PMTA.

Langkah-langkah pelaksanaan sosialisasi terdiri atas empat langkah, yaitu Focus Group Discussion (FGD), pendataan, penyusunan materi, dan sosialisasi serta pemberian PMTA.

FGD dilkakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan diskusi dan interaksi terhadap masyarakat, kader posyandu, dan bidan desa.

Pendataan dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti Kader Posyandu, ibu PKK hingga ke pemerintah tingkat RW dan RT. Tujuan lain dari pendataan ini adalah melakukan pengelompokan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita berdasarkan tingkat pendapatan agar dapat diketahui profil ibu hamil di Desa Penusupan. Selain itu proses pendataan juga dimanfaatkan untuk melakukan wawancara kepada beberapa ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita terkait pengetahuan



tentang stunting. Hasil wawancara akan digunakan untuk penyusunan materi sosialisasi dan penyuluhan.

Materi yang diberikan diperoleh dari Kementerian Kesehatan dan jurnal Kesehatan yang kredibilitas yang kemudian akan disosialisasikan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Penyusunan materi dilakukan agar ibu hamil dapat menambah wawasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan janin selain itu juga memberi pengetahuan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita agar tercegah dari stunting. Materi yang diberikan berisi tentang pengenalan stunting, bahaya stunting hingga pencegahannya.

Sosialisasi stunting dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu yang diadakan desa dan dilanjutkan dengan pemberian PMTA ke anak-anak yang telah melakukan posyandu

## **HASIL KEGIATAN**

Stunting dapat membahayakan karena berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dampak dan stunting terbagi menjadi dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang Dampak jangka pendek ditandai adanya hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme Kemudian, dampak jangka panjang dari stunting menyebabkan turunya kapasitas intelektual, Hal ini muncul karena adanya gangguan struktur dan fungsi dan saraf dan sel-sel otak yang sifatnya permanen. Gangguan ini menghambat penyerapan pelajaran diusia sekolah dan akan terus berdampak pada produktivitas saat dewasa. Apabila hal ini bertambah, maka kualitas SDM di masa mendatang akan semakin menurun.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi stunting pada posyandu-posyandu di Desa Penusupan. Dimana kegiatan tersebut dilakukan di Kantor Balai Desa Penusupan dan Posyandu Melati, Sosialisai ini di laksanakan di Kantor Balai Desa pada 03 Agustus 2023, Kegiatan ini juga melibatkan pihak bidan desa dan juga kader-kader Desa Penusupan. Kegiatan sosialisasi ini untuk mengenalkan tentang pentingnya pengetahuan mengenai bahaya stunting agar dapat dilakukan pencegahan sejak dini.

Stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang di hadapi. Bila masalah ini bersifat kronis maka

akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Raditya, 2019). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid di Desa Penusupan terkait pencegahan stunting dan pola hidup bersih serta perbaikan pola makan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan orang tua menentukan kemampuan dalam melakukan perawatan terhadap anak dan janin. Semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin mampu juga mereka melakukan perawatan yang baik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, (Rivanica, 2018) Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa kejadian Stunting pada anak usia dini diakibatkan oleh munculnya masalah kesehatan ibu dan anak karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang perawatan anak sejak usia 0 tahun (Aridiyah, Rohmawati dan Ririanty, 2015 Apriluana & Fikawati, 2018).

Sebagian besar orang tua di Desa Penusupan telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga mereka telah mengetahui dengan baik bagaimana cara perawatan anak. Akan tetapi, penerapan dalam kehidupan sehari hari belum sepenuhnya dijalankan. Oleh karena itu Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid melakukan sosialisasi dan diskusi terkait pencegahan Stunting kepada masyarakat Desa Penusupan, dengan tujuan agar anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai usianya dan tidak mengalami Stunting Bagaimana Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan kerjasama antar sektor dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan, serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Disamping pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting di masyarakat Desa Penusupan, mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan juga melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan pada Anak (PMTA). Program ini merupakan salah satu kegiatan upaya perbaikan gizi anak yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gizi anak melalui upaya pemberian makanan tambahan



pada anak dalam upaya mencapai perkembangan secara optimal (Lestari, 2011). Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan Ibu Bidan, masyarakat dan kader posyandu dapat diketahui bahwa para orang tua di Desa Penusupan sudah mampu memberikan makanan tambahan dengan tingkat kecukupan gizi yang sesuai dan tercukupi. Mereka telah mengetahui mana makanan yang baik untuk anaknya dan mana makanan yang tidak baik, sehingga orang tua tidak memberikan makanan yang sembarangan. Semua yang dikonsumsi oleh anak diawasi oleh orang tuanya. Meskipun beberapa anak masih tergiur dengan makanan yang mengandung bahan pengawet. Namun dengan diberikan pengertian dengan baik, anak-anak mau mendengarkan dan menuruti perintah dari orang tuanya.

Dalam kegiatan PMTA ini, mahasiswa KKN memberikan makanan tambahan untuk para warga yang hadir di acara sosialisasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberi edukasi tentang makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Kegiatan PMTA ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi gizi pada anak-anak yang mungkin dalam makanan yang dikonsumsi masih kurang. Disamping itu dengan adanya pemberian makanan tambahan ini dapat meningkatkan antusias anak-anak untuk mengikuti kegiatan. Bahan makanan yang digunakan dalam PMTA juga dari bahan-bahan yang ada dan dihasilkan dari daerah setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar dan dapat diperoleh dengan mudah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak stunting terbagi menjadi 2 yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang dampak jangka pendek ditandai adanya hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme kemudian, dampak

jangka panjang dari stunting menyebabkan turunnya kapasitas intelektual, Hal ini muncul karena adanya gangguan struktur dan fungsi dan saraf dan sel-sel otak yang sifatnya permanen.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan Ibu Bidan, masyarakat dan kader posyandu dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Penusupan sudah mampu memberikan makanan tambahan dengan tingkat kecukupan gizi yang sesuai dan tercukupi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zufriady, dkk. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. (*Jurnal Pengabdian Multidisiplin*) Vol.3 No.1 Maret 2023. 3-4.
- Lestari, R. T. (2011). *Evaluasi Peran Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) terhadap Status Gizi, Kadar Hemoglobin dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa SD/MI Penerima PMT-AS di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wati Nila, (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Ana Usia Dini*. Vol.6 No.2.
- Maulana, A. (2013). *Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*.
- Puji, D.A., Utami, W & Sulastri, E. (2020). *Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal di Posyandu Desa Madureso*.

